

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, lanskap pembayaran telah mengalami transformasi yang signifikan. Pergeseran dari metode pembayaran tradisional seperti uang tunai menuju pembayaran digital semakin nyata. Tren ini didorong oleh sejumlah faktor, termasuk kemajuan teknologi, perubahan perilaku konsumen, serta dorongan dari berbagai pihak seperti pemerintah dan lembaga keuangan. Smartphone telah menjadi perangkat utama untuk melakukan pembayaran digital. Aplikasi pembayaran mobile memungkinkan pengguna melakukan transaksi dengan mudah hanya dengan beberapa ketukan di layar. Salah satu faktor pendukung peningkatan penggunaan pembayaran digital yaitu perubahan perilaku konsumen. Generasi muda, yang tumbuh dalam era digital, cenderung lebih nyaman dan familiar dengan teknologi. Mereka lebih memilih pembayaran digital karena dianggap lebih praktis, efisien, dan sesuai dengan gaya hidup mereka yang serba cepat.²

Pembayaran nontunai di era digital berkembang dengan sangat pesat, yang mendorong Bank Indonesia untuk melakukan inovasi dalam meningkatkan sistem pembayaran nontunai. Salah satu hasil inovasi Bank Indonesia yang sedang gencar disosialisasikan adalah *Quick Response*

² J Johan, 'Inovasi dalam Teknologi Keuangan: Mengubah praktik Perbankan dan Investasi Tradisional', *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 1.1 (2022)

Code Indonesian Standard (QRIS). Kehadiran QRIS mendapatkan respons yang positif dari berbagai kalangan dan diprediksi dapat memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan ekonomi digital di Indonesia.³ Penggunaan QRIS dapat digunakan pada aplikasi – aplikasi pembayaran yang telah terinstall di smartphone yang telah terhubung dengan koneksi internet. Pembayaran digital terbagi menjadi dua bentuk utama yaitu pembayaran melalui jaringan komputer dan secara digital. Sistem pembayaran digital menggunakan uang elektronik dengan dua jenis saluran yaitu berbasis chip yang bersifat *shared delivery channel* seperti mesin ATM, mesin EDC, dan QR Code, serta berbasis server bersifat *proprietary delivery channel* seperti *mobile banking* dan *internet banking*.⁴

Tabel 1. 1 Jumlah Pengguna QRIS Pada Tahun 2021-2023

Tahun	Jumlah Pengguna
2021	12,2 juta
2022	28,76 juta
2023	43,78 juta

Sumber: Katadata.co.id

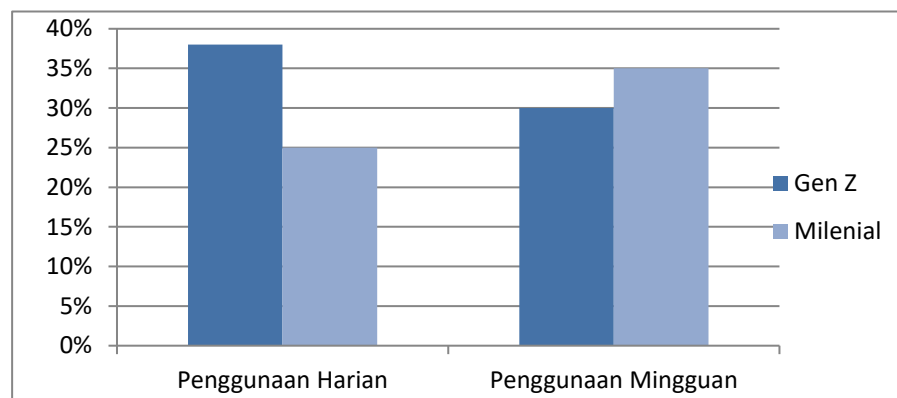
Jumlah pengguna QRIS mengalami peningkatan signifikan antara tahun 2021 hingga 2023. Pada 2021, jumlah pengguna QRIS tercatat 12,2 juta. Pada 2022, angka ini melonjak sekitar 135,74% menjadi 28,76 juta. Pada 2023, jumlah pengguna QRIS kembali meningkat sekitar 52,15% menjadi 43,78 juta. Layanan Mobile Banking kini menjadi tren yang sangat populer karena memberikan kemudahan bagi nasabah bank.

³ Katherine Amelia, et al, 'Optimalisasi Penerapan Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Pada Merchant Di Wilayah Surakarta', *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 5.2 (2021), 43.

⁴ Josef Evan Sihalo, et al, 'Implementasi Sistem Pembayaran *Quick Response Indonesia Standard* Bagi Perkembangan UMKM di Medan', *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17.2 (2020), 289-290.

Banyak masyarakat Indonesia yang telah memanfaatkan *Mobile Banking* untuk mempermudah transaksi mereka, meskipun hal ini dapat mendorong perilaku konsumtif yang berujung pada kebiasaan boros, yang mana perilaku tersebut dilarang dalam Islam. Penggunaan *Mobile Banking* merupakan contoh nyata penerapan teknologi digital di dunia perbankan, yang memerlukan jaminan manfaat dalam mendukung transaksi jarak jauh bagi nasabah yang menggunakannya.⁵

Gambar 1. 1 Frekuensi Penggunaan QRIS Gen Z dan Milenial Tahun 2024



Sumber: IDN Research Institute

Berdasarkan data yang tersedia, Generasi Z merupakan kelompok pengguna QRIS terbesar dalam kehidupan sehari-hari, dengan persentase penggunaan mencapai 38%, dibandingkan dengan generasi milenial yang hanya sebesar 25%. Meskipun pada frekuensi penggunaan mingguan milenial menunjukkan angka sedikit lebih tinggi 35% dibandingkan Gen Z 30%, Secara keseluruhan, Gen Z tetap mendominasi sebagai pengguna

⁵ Mukhtisar, et al, “‘Pengaruh Efisiensi, Keamanan dan Kemudahan Terhadap Minat Nasabah Bertransaksi Menggunakan M-Banking (Study Pada Nasabah Bank Syariah Mandiri Ulee Kareng)’, *Global Jurnal of Islamic Banking and Finance*, 3.1 (2021), hal. 60.

utama QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa QRIS telah menjadi bagian dari pola transaksi harian Generasi Z, yang cenderung lebih adaptif terhadap teknologi dan memiliki preferensi tinggi terhadap kemudahan serta kecepatan dalam bertransaksi secara digital. Generasi Z sebagai pangsa pasar yang patut mendapat perhatian dalam menganalisis minat dalam layanan QRIS pada mobile banking syariah. Alasan peneliti memilih QRIS untuk diteliti karena adanya layanan QRIS mampu menjawab kebutuhan masyarakat modern yang sangat mengedepankan mobilitas. Penelitian ini akan dilakukan kepada nasabah Bank Syariah Indonesia yang terkhusus pada nasabah yang masuk dalam generasi Z karena mereka dirasa aktif dan mampu dalam menggunakan teknologi digital.

Generasi memiliki definisi, sekelompok orang yang memiliki umur, tahun lahir, dan lokasi yang sama, serta kesamaan pengalaman yang bersejarah dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan individu tersebut. Pengertian generasi Z sendiri adalah generasi sesudah generasi milenial. Seseorang yang disebut sebagai generasi Z adalah mereka yang lahir di rentang tahun antara 1997 sampai 2012, tepatnya setelah generasi milenium atau generasi Y. Selain itu, generasi Z adalah golongan generasi yang dilahirkan pada tahun 1998 hingga 2009. Secara umum, pernyataan-pernyataan tersebut benar mengingat bahwa generasi Z adalah generasi yang lahir pasca tahun 1996. Rata-rata generasi Z sedang menjalani kehidupan di perguruan tinggi, sedangkan sebagian lainnya

telah memasuki dunia kerja pada tahun 2020.⁶

Sebagian besar generasi muda cenderung menjalani gaya hidup hedonis karena kemudahan dan kecepatan dalam memperoleh berbagai barang dan jasa melalui teknologi. Gaya hidup mereka yang dinamis sering kali ditandai dengan kurangnya perhatian terhadap masa depan, dan lebih fokus pada kepuasan saat ini.⁷ Pemanfaatan QRIS dalam kehidupan sehari-hari dapat menggambarkan bagaimana seseorang beralih ke pola pembayaran yang lebih modern. Pengguna cenderung mengadopsi teknologi jika mereka merasa teknologi tersebut mudah digunakan dan dioperasikan. Pengguna lebih cenderung untuk terlibat dalam penggunaan teknologi jika mereka merasa nyaman dan prosesnya mudah. Persepsi ini menjadi faktor kunci dalam penerimaan teknologi, karena kemudahan elemen utama yang mempengaruhi keputusan mereka untuk mengadopsi suatu sistem atau teknologi.⁸ Sementara itu, kepercayaan konsumen dapat dibangun melalui aplikasi QRIS itu sendiri. Tingkat kepercayaan antar konsumen berbeda-beda, sehingga aplikasi QRIS perlu mengenali karakteristik dan kebutuhan masing-masing konsumen.⁹

Salah satu Mobile Banking yang sudah menggunakan QRIS adalah BSI Mobile milik Bank Syariah Indonesia. BSI merupakan bank hasil

⁶ Sekar Arum, et al, 'Karakteristik Generasi Z Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030', *Jurnal ASRJ*, 2.1 (2023), Hlm 63.

⁷ I Gusti Ayu, et al, 'Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme dan Kemudahan Penggunaan QRIS Terhadap Perilaku Konsumtif Gen-Z di Kota Denpasar', *Jurnal ARU*, 5.1 (2024), Hlm 3.

⁸ Dalfa Afsaliani, et al, 'Pengaruh Kemudahan Penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) Sebagai Transaksi Pembayaran Terhadap Minat Wirausahawan Dalam Menggunakan QRIS', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10.14 (2024), 453.

⁹ Nur Isma, 'Pengaruh Persepsi Kepercayaan Dan Persepsi Keamanan Terhadap Minat Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Umkm Halal Kota Medan', *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 6.2 (2023), 494.

merger antara PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. Melalui Surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 04/KDK.03/2021 secara resmi mengeluarkan izin merger tiga usaha bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021. Selanjutnya, pada 1 Februari 2021, Presiden Joko Widodo meresmikan kehadiran BSI.¹⁰

Tabel 1. 2 Jumlah Nasabah BSI Mobile Pada Tahun 2021-2023

Tahun	Jumlah Pengguna
2021	2 juta
2022	4,81 juta
2023	5,18 juta

Sumber: Katadata.co.id (2023)

Berdasarkan tabel jumlah pengguna BSI Mobile di Indonesia mengalami kemajuan yang besar. Pada tahun 2021, jumlah nasabah BSI Mobile tercatat sebesar 2 juta. Pada tahun berikutnya, jumlah nasabah meningkat secara signifikan sekitar 140,5% menjadi 4,81 juta, dengan tambahan 2,81 juta nasabah. Pada tahun 2023, jumlah nasabah BSI *Mobile* mengalami kenaikan lagi sekitar 7,7% menjadi 5,18 juta, dengan penambahan sekitar 0,37 juta nasabah. Jadi, dari tahun 2021 hingga 2023, BSI *Mobile* berhasil menambah 3,18 juta nasabah. Peningkatan ini mencerminkan bahwa layanan *mobile banking* BSI semakin diminati dan berkembang dengan pesat.

Menurut Maria¹¹, Rohmaniyah¹², Dina¹³ menyatakan bahwa gaya

¹⁰ Bank Syariah Indonesia, 'Sejarah Perseroan'.

¹¹ Maria Trecia, 'pengaruh persepsi konsumen, gaya hidup dan kepercayaan terhadap penggunaan aplikasi pembayaran digital', *Jurnal Transaksi*, 12.1 (2020).

¹² Fina Athiyatur, et al, 'Pengaruh Gaya...', hlm 1

hidup adalah faktor-faktor yang memiliki nilai signifikansi dalam mempengaruhi keputusan penggunaan aplikasi layanan pembayaran digital. Penggunaan aplikasi pembayaran digital memberikan kemudahan dan trend bagi konsumen dalam melakukan transaksi pembelian. Namun hal ini berbanding terbalik penelitian yang dilakukan oleh Nurrizkika¹⁴, Gustantio¹⁵, menyatakan bahwa gaya hidup tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan QRIS. Walaupun mereka menerapkan gaya hidup *cashless*, tidak akan menjamin mereka akan sering menggunakan pembayaran digital dikarenakan aktivitas berbelanja memiliki kaitan dengan pendapatan. Diperlukan studi lebih lanjut memperhitungkan pengaruh faktor-faktor ekonomi dan sosial yang lebih mendalam dalam menentukan keputusan penggunaan QRIS, mengingat bahwa gaya hidup cashless saja tidak cukup untuk menjamin seringnya penggunaan pembayaran digital.

Menurut Abdul dan Rukhul¹⁶, Dalfa¹⁷, Neny dan Sutarni¹⁸, menyatakan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif signifikan

¹³ Dina Ramadhan, et al, 'Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Digital Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada Generasi Muda', *Jurnal Lentera Bisnis Manajemen*, 1.4 (2023), 162-170.

¹⁴ Nurrizkika, *Pengaruh Gaya Hidup, Kepercayaan dan Kemudahan Bertransaksi terhadap Keputusan Nasabah dalam Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS)*, (Semarang : skripsi diterbitkan, 2023), hlm. 82—83.

¹⁵ Esther Gustantio, et al, 'Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif, Financial Literacy, dan Persepsi Kemudahan Bertransaksi Terhadap Penggunaan E-Wallet Pada Generasi Z', *Journal Of Social Science Research*, 4.3 (2024), 9.

¹⁶ Abdul Mujid dan Rukhul Amin, 'Pengaruh Kemudahan Penggunaan Dan Promosi Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Layanan Transaksi QRIS Pada BSI Di Surabaya', *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8.1 (2023) 841-855.

¹⁷ Dalfa Afsaliani, et al, 'Pengaruh Kemudahan...', hal 451-466.

¹⁸ Neny Rosita, et al, 'Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Literasi Keuangan, Efektivitas, Dan Kemampuan Finansial Terhadap Minat Penggunaan Qris Dalam Transaksi Pembayaran (Studi Kasus Mahasiswa S1 Universitas Amikom Yogyakarta).', *Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 5.1 (2024), 209-228.

terhadap minat nasabah dalam menggunakan QRIS. Dengan adanya kemudahan dalam penggunaan teknologi maka nasabah akan berminat untuk menggunakan teknologi tersebut. Berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh Sofia¹⁹, Linggi, Atawarman, dan Risakotta²⁰, Meilani dan Kusuma²¹ menyatakan bahwa kemudahan tidak berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS. Sebagian pengguna tidak tahu cara mengoperasikan dan menganggap terlalu rumit pengoperasiannya. Dalam menggunakan QRIS sering terjadi gangguan sinyal, QRIS dapat digunakan dengan menggunakan handphone dan sering mengalami gangguan sinyal, oleh karena itu pengguna merasa sistem QRIS itu sulit dan lebih memilih menggunakan cash. Dengan adanya perbedaan dalam pengaruhnya, Disarankan implementasi QRIS memperhatikan aspek teknis dan edukasi pengguna untuk memaksimalkan pemanfaatan teknologi ini.

Menurut Rizal dan Kurnia²², Chairiel²³, Meliana dan Bayudi²⁴ menyatakan bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik QRIS. Pengguna lebih

¹⁹ Sofia Yeni, 'Pengaruh Kemudahan, Manfaat dan Risiko Penggunaan Qris Aplikasi BSI Mobile Terhadap Keputusan Konsumen Melakukan Pembayaran di UMKM', *Journal Ilmiah Ekonomi Islam dan General*, 3.1 (2024), hal 362-370.

²⁰ Marchantia Linggi, et al, 'Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan, Keamanan Dan Sikap Penggunaan Teknologi Terhadap Keputusan Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) (Studi Empiris Pada Ukm Di Kota Ambon)', *Kumpulan Artikel Asuransi*, 5.1 (2024), 56.

²¹ I Gusti Ayu, et al, 'Pengaruh Gaya Hidup...', hal 6

²² Rizal Syahri, et al, 'Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Risiko dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS)', *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8.1 (2023).

²³ Chairiel Oktaviar, et al, 'Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kepercayaan, dan Kenyamanan terhadap Keputusan Menggunakan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital', *Jurnal Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5.2 (2024).

²⁴ Meliana dan Bayudi, 'Analisis Pengaruh Kepercayaan, Manfaat Dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan Qris Pada Perspektif Islam', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 11.1, hal 19.

cenderung menggunakan sistem informasi pembayaran uang elektronik QRIS jika mereka percaya bahwa teknologi tersebut dapat dipercaya dalam hal keamanan. Kepercayaan terhadap QRIS, seperti kejujuran transaksi, sertifikasi halal, transparansi, dan reputasi lembaga penyedia, berperan penting dalam mendorong minat penggunaan QRIS. Berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh Maria²⁵, Rachmawati dan Wahyudi²⁶, Juan dan Indrawati²⁷ menyatakan bahwa kepercayaan konsumen tidak berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS. Rasa percaya dan keamanan aplikasi masih menjadi alasan bagi konsumen untuk memutuskan menggunakan aplikasi ini. Maka dari itu, diperlukan penelitian lanjutan yang dapat menggali lebih dalam hubungan antara kepercayaan konsumen dengan faktor lain yang turut memengaruhi keputusan penggunaan QRIS, serta cara untuk meningkatkan aspek kepercayaan dalam layanan ini.

Perkembangan teknologi digital telah mendorong terjadinya pergeseran signifikan dalam metode pembayaran masyarakat, dari yang semula berbasis tunai menuju sistem pembayaran digital. Salah satu bentuk inovasi yang kini berkembang pesat adalah penggunaan QRIS, yang diintegrasikan dalam layanan mobile banking, termasuk pada BSI Mobile milik Bank Syariah Indonesia. Generasi Z dipandang sebagai

²⁵ Maria Trecia, 'pengaruh persepsi konsumen...', hlm 5.

²⁶ S. Rachmawati dan T.N Wahyudi, 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan Qris Pada Generasi Z', *Jurnal Akademi Akuntansi* , 7.2 (2024).

²⁷ E. Juan dan Indrawati, 'Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Brand Image Terhadap Kepuasan Konsumen Melakukan Pembayaran Menggunakan Qris', *Jurnal Manajemen*, 2.1, hal 323.

segmen yang memiliki potensi besar dalam adopsi layanan QRIS karena karakteristik mereka yang adaptif terhadap teknologi dan cenderung memiliki gaya hidup dinamis. Faktor-faktor seperti kemudahan penggunaan, tingkat kepercayaan terhadap sistem, serta gaya hidup digital menjadi determinan utama yang dapat memengaruhi minat penggunaan QRIS. Namun demikian, perbedaan hasil temuan dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut dapat memiliki pengaruh yang bervariasi tergantung pada kondisi dan karakteristik pengguna. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada Generasi Z sebagai pengguna aktif layanan mobile banking syariah, guna memahami secara lebih mendalam faktor-faktor yang memengaruhi minat mereka dalam menggunakan QRIS pada BSI Mobile.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Gaya Hidup, Kemudahan Penggunaan dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Aplikasi BSI Mobile Banking (Studi Pada Generasi Z di Kabupaten Tulungagung)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya tren peningkatan penggunaan QRIS secara nasional, menunjukkan bahwa QRIS menjadi alat transaksi digital yang semakin

populer.

2. Generasi Z dikenal sebagai generasi yang melek teknologi dan adaptif terhadap inovasi digital, termasuk dalam transaksi keuangan.
3. Mobile Banking merupakan salah satu aplikasi perbankan syariah yang terus mengembangkan fiturnya, termasuk integrasi QRIS.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS pada aplikasi BSI *Mobile Banking*?
2. Apakah kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS pada aplikasi BSI *Mobile Banking*?
3. Apakah kepercayaan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS pada aplikasi BSI *Mobile Banking*?
4. Apakah gaya hidup, kemudahan penggunaan, dan kepercayaan secara simultan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS pada aplikasi BSI *Mobile Banking*?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap keputusan penggunaan QRIS pada aplikasi BSI *Mobile Banking*.
2. Untuk menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada aplikasi BSI *Mobile Banking*.
3. Untuk menganalisis pengaruh kepercayaan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada aplikasi BSI *Mobile Banking*.
4. Untuk menganalisis pengaruh gaya hidup, kemudahan penggunaan dan

kepercayaan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada aplikasi BSI *Mobile Banking*.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori terkait perilaku konsumen, khususnya dalam konteks adopsi teknologi pembayaran digital. Hasil penelitian dapat memperkaya literatur tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan QRIS pada aplikasi *mobile banking*, khususnya pada generasi Z.

2. Secara Praktis

a) Bagi Bank Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berharga bagi bank syariah dalam merancang strategi pemasaran yang lebih efektif untuk meningkatkan penggunaan QRIS pada aplikasi *Mobile Banking*. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan QRIS, bank syariah dapat meningkatkan kepuasan nasabah generasi Z.

b) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perumusan kebijakan terkait dengan pengembangan dan penggunaan teknologi pembayaran digital. Mendorong penelitian lanjutan tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi penggunaan

QRIS. Peneliti lain dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai referensi atau mengembangkan penelitian dengan variabel atau metode yang berbeda.

F. Ruang lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini membahas mengenai “pengaruh gaya hidup, kemudahan penggunaan, dan kepercayaan terhadap keputusan Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) (Studi Pada Generasi Z di Kabupaten Tulungagung)”. Penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel X terhadap Y, dimana X sebagai variabel independen terdiri dari X1 gaya hidup, X2 kemudahan penggunaan, X3 kepercayaan, dan variabel y sebagai dependen yaitu keputusan Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS).

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini hanya menggunakan data responden dari generasi Z dengan kriteria khusus di Kabupaten Tulungagung. Karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka tidak memungkinkan penulis untuk meneliti seluruh nasabah. Objek yang digunakan adalah bank syariah, serta variabel yang diteliti hanya gaya hidup, kemudahan penggunaan, dan kepercayaan sebagai dependen dan variabel keputusan Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai independen.

G. Penegasan Istilah

1. Gaya Hidup

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang dekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya.²⁸

2. Kemudahan Penggunaan

Kemudahan penggunaan adalah konsep dasar yang menggambarkan seberapa mudah pengguna dapat menggunakan produk.²⁹

3. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan pernyataan mental atau verbal yang mencerminkan pengetahuan tertentu seseorang serta evaluasi mereka terhadap berbagai ide atau hal.³⁰

4. *Quick Response Code Indonesian Standard (Qris)*

QR Code Indonesian Standard (QRIS) adalah standard QR code pembayaran untuk sistem pembayaran Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI).³¹

5. *Mobile Banking*

Mobile Banking adalah layanan yang ditawarkan oleh bank dan

²⁸ Melissa Paendong, et al, 'Pengaruh Kebutuhan Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Ponsel Smartfren Di Gallery Smartfren Cabang Manado', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16.4 (2016), 394.

²⁹ Yindrizar, et al, Implementasi Kualitas Sistem (Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2024).Hlm. 23.

³⁰ Arif Fakhrudin, 'Kepercayaan, Kemudahan, Kualitas Informasi Dan Harga Berpengaruh Terhadap Keputusan Kuliah Penerbangan Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 15.1 (2022), hal 111.

³¹ Ana Srikaningsih, QRIS dan Era Baru Transaksi Pembayaran (Yogyakarta: Andi, 2020).Hlm. 45.

menawarkan banyak sekali fitur untuk mempermudah transaksi keuangan. Dengan mobile banking ini, kita dapat bertransaksi, berbelanja, transfer uang, hingga bayar tagihan tanpa harus pergi ke ATM.³²

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi guna memudahkan pembahasan pada penelitian. Adapun sistematika penulisan terdapat lima bagian yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan, penegasan istilah, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan terkait landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian yang dapat dijadikan sebagai acuan guna mendukung riset ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan jenis penelitian, populasi, *sampling*, dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, sumber data, skala pengukuran dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan terkait hasil penelitian, pengumpulan data,

³² Universalbpr, 'Mobile Banking Adalah: Pengertian, Fitur, dan Contohnya', diakses dari <https://universalbpr.co.id/blog/mobile-banking-adalah/>, diakses pada 2 Oktober 2024.

pembahasan data penelitian, dan analisis data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini ialah bab terakhir pada penelitian yang berisi tentang kesimpulan dan saran terkait hasil dari penelitian tersebut.